

## KEJADIAN STUNTING BERHUBUNGAN DENGAN 8 AKSI KONVERGENSI

Yuliana<sup>1</sup>, Hasanudin Nuru<sup>2</sup>, Berlian Kando Sianipar<sup>3</sup>  
Universitas Dehasen<sup>1,2,3</sup>  
yulianakesmas001@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan 8 aksi konvergensi penurunan stunting dengan kejadian stunting yang terdapat di kawasan Dinas Kesehatan Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji logistic regression diketahui adanya hubungan analisis situasi ( $p$ -value=0.0200), rencana kegiatan ( $p$ -value=0.0015), rembuk stunting ( $p$ -value=0.0014), peraturan bupati tentang stunting ( $p$ -value=0.0017), pembinaan kader pembangunan manusia ( $p$ -value=0.0025), sistem manajemen data ( $p$ -value=0.0008), pengukuran dan publikasi ( $p$ -value=0.0007), dan reviu kinerja tahunan ( $p$ -value=0.0058) dengan kejadian stunting. Simpulan, 8 (delapan) aksi konvergensi penurunan stunting memiliki hubungan dengan kejadian stunting.

Kata Kunci: Stunting, 8 Aksi Konvergensi

### ABSTRACT

*This study aims to see the relationship between 8 stunting reduction convergence actions with stunting events in the Musi Rawas Health Office area of South Sumatra Province. The method used in this study is the cross-sectional method. The results showed that from the logistic regression test, it was found that there was a relationship between situation analysis ( $p$ -value = 0.0200), activity plans ( $p$ -value = 0.0015), stunting consultation ( $p$ -value = 0.0014), regent regulations on stunting ( $p$ -value = 0.0017), human development cadre development ( $p$ -value=0.0025), data management system ( $p$ -value=0.0008), measurement and publication ( $p$ -value=0.0007), and annual performance review ( $p$ -value=0.0058) with stunting. In conclusion, 8 (eight) stunting reduction convergence actions are related to stunting incidence.*

*Keywords: Stunting, 8 Convergence Actions*

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan kekurangan asupan makanan dalam jangka panjang dan menyebabkan masalah kekurangan gizi kronis. Oleh karena itu, anak-anak mungkin mengalami masalah peningkatan tinggi badan. Artinya, anak-anak lebih kecil atau lebih kecil dari rata-rata. Pengaruh dari stunting ini terjadi seumur hidup bahkan berdampak pada generasi berikutnya dan perkembangan yang terhambat dari sisi motorik verbal dan kognitif (Permatasari, 2022). Usia anak-anak yang mengidap stunting akan terjadi penurunan produktivitas dan kecerdasan (Yadika et al., 2019). Hal ini dapat ditandai dengan postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa, beresiko kelebihan berat badan (obesitas) dan

penyakit lainnya seperti diabetes gestasional dan resistensi insulin dan bahkan mengalami gangguan reproduksi (Permatasari, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi kondisi *double burden* di dalam status gizi dengan kejadian stunting salah satu tertinggi di dunia (Kurniawan et al., 2021). Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi kejadian stunting tinggi di Indonesia dengan besar prevalensi kejadian sebesar 13.7% dengan kejadian tertinggi di Kabupaten Musi Rawas, yaitu sebesar 14,71% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019; Kemenkes RI, 2018). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stunting antara lain yaitu penyakit infeksi, pemberian ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini, dan pernikahan dini yang masih menjadi perhatian masyarakat luas (Windasari et al., 2020).

Tingginya angka kejadian stunting membuat pemerintah membentuk suatu program baru yang di kenal dengan 8 aksi konvergensi penurunan stunting. Program ini memiliki tantangan tersendiri terutama di daerah yang merupakan lotus stunting. Munculnya suatu permasalahan akan memberikan dampak dalam program konvergensi penurunan stunting. Kondisi ini akan menurunkan angka konjungan dalam upaya program konvergensi penurunan stunting dimana kegiatan monitoring memiliki hubungan dengan konvergensi penurunan stunting (P-value: 0.012) dan manajemen integrasi juga memiliki hubungan dengan upaya konvergensi penurunan stunting (P-value: 0.014) (Bevz, 2022). Sedangkan kebudayaan juga menjadi indikator yang menyebabkan sulitnya di jalankan program konvergensi penurunan stunting yang berupa pernikahan di bawah usia 18 yang merupakan indikator penyebab utama terjadinya stunting (Metasari et al., 2022). 8 (delapan) aksi konvergensi penurunan stunting memiliki pengaruh dengan intervensi gizi sensitif dengan nilai p-value < 0.05. Aksi ke-2 sampai ke -8 merupakan factor resiko akan intervensi gizi sensitif (Picauly, 2021).

Masih kurangnya penelitian yang melibatkan program kesehatan menjadi batasan dalam pengkajian informasi dalam kajian-kajian yang sudah di teliti. Hal lainnya, ini menjadikan bahan kajian penelitian utama yang peneliti teliti yang melibatkan program yang sudah di tentukan. Selain dari paparan tersebut, diketahui juga bahwa, Sumatera Selatan masih melaksanakan warisan budaya yang merupakan sesuatu hal yang lumrah di pandangan masyarakat, yaitu pernikahan dini yang mana merupakan indikator yang menyebabkan terjadinya stunting. Untuk mengantisipasi budaya ini memerlukan waktu yang tidak sedikit. Sedangkan program kesehatan (konvergensi penurunan stunting) merupakan suatu konsep yang dapat menurunkan angka kejadian dengan waktu lebih pendek jika di dibandingkan dengan perubahan persepsi masyarakat. Pengkajian ini lebih relevan dan membantu dalam menekan angka kejadian stunting.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini berupa coss sectional dengan total sampel sebanyak 90 responden yang berada di kawasan Dinas Kesehatan Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data di bagi atas dua tahap, yaitu uji univariat yang berfungsi untuk melihat besar proporsi dari setiap variable dan tahap akhir berupa uji bivariat. Fungsi dari tahapan bivariat adalah melihat hubungan dari variable independent, yaitu 8 aksi konvergensi untuk penurunan stunting dengan kejadian stunting itu sendiri. Uji bivariat yang dilakukan menggunakan logistic regression untuk melihat besar OR dan 95%CI dari persilangan variable. Semua analisis akan dilakukan menggunakan aplikasi Stata 14.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Univariat

Tabel. 1  
Sosio Demografik dari responden

Variabel	N	Persentase
Analisis Situasi		
Baik	46	51.11
Kurang Baik	44	48.89
Rencana Kegiatan		
Terencana dengan Baik	49	54.44
Terencana Kurang Baik	41	45.56
Rembuk Stunting		
Terlaksana	46	51.11
Kurang Terlaksana	44	48.89
Peraturan Bupati tentang Stunting		
Terlaksana	53	58.89
Kurang Terlaksana	37	48.89
Pembinaan Kader Pembangunan Manusia		
Terlaksana	48	53.33
Kurang Terlaksana	42	46.67
Sistem Manajemen Data		
Baik	52	57.78
Kurang Baik	38	42.22
Pengukuran dan Publikasi		
Baik	58	64.44
Kurang Baik	32	35.56
Reviu Kinerja Tahunan		
Baik	47	52.22
Kurang Baik	43	47.78

Dari hasil univariat diketahui bahwa sebagian besar dari analisis situasi berlangsung dengan baik sebanyak 46 responden (51,11%), rencana kegiatan terencana dengan baik sebanyak 49 responden (54,44%), rembuk kegiatan terlaksana dengan baik 46 responden (51,11%), peraturan dari bupati tentang stunting terlaksana dengan baik sebanyak 53 responden (58,89%), system manajemen data baik sebanyak 52 responden (57,78%), pengukuran dan publikasi baik sebanyak 58 responden (64,44%), dan reviu kinerja tahunan baik dengan besar proporsi diatas 50 dan di bawah 70.

Tabel. 2  
Prevalensi Stunting (n=90)

Stunting	Persentase (%)	95% interval conference
Tidak	57.78	47.18 – 67.70
Ya	42.22	39.29 – 52.81

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi untuk kejadian stunting adalah 42.22% dengan 95% CI kejadian 39.29 – 52.81.

## 8 Aksi Konvergensi yang Berkaitan dengan Stunting

Tabel. 3  
Faktor yang Berhubungan  
dengan Kejadian Stunting (n=90)

Variabel	Jumlah	% Stunting	OR	95% CI	P
Analisis Situasi					0.0200
Baik	32	69.57	1	1.156 – 6.51	
Kurang Baik	20	45.45	2.74		
Rencana Kegiatan					0.0015
Terencana dengan Baik	31	75.61	1	1.66 – 10.27	
Terencana Kurang Baik	21	42.86	4.13		
Rembuk Stunting					0.0014
Terlaksana	34	73.91	1	1.68 – 9.98	
Kurang Terlaksana	18	40.91	4.09		
Peraturan Bupati tentang Stunting					0.0017
Terlaksana	35	72.92	1		
Kurang Terlaksana	17	40.48	3.96	1.63 – 9.61	
Pembinaan Kader pembangunan Manusia					0.0025
Terlaksana	37	71.15	1	1.56 – 9.16	
Kurang Terlaksana	15	39.47	3.78		
Sistem Manajemen Data					0.0008
Baik	41	70.69	1	1.83 – 11.59	
Kurang Baik	11	34.38	4.60		
Pengukuran dan Publikasi					0.0007
Baik	35	74.47	1	1.82 – 10.94	
Kurang Baik	17	39.53	4.46		
Reviu Kinerja Tahunan					0.0058
Baik	33	71.74	1	1.39 – 8.02	
Kurang Baik	19	43.18	3.34		

Tabel 3 merupakan hasil dari uji bivariat yang menggunakan logistic regression menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan bermakna dari analisis situasi, rencana kegiatan rembuk stunting, peraturan bupati tentang stunting, sistem manajemen data, pengukuran dan publikasi dan reviu kinerja tahunan dengan kejadian stunting di kawasan Dinas Kesehatan Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

### PEMBAHASAN

Dari hasil analisa dari 90 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar dari analisis situasi berlangsung dengan baik, rencana kegiatan terencana dengan baik, rembuk kegiatan terlaksana dengan baik, peraturan dari bupati tentang stunting terlaksana dengan baik, system manajemen data baik, pengukuran dan publikasi baik, dan reviu kinerja tahunan baik. Dari 8 (delapan) aksi konvergensi yang meliputi analisis situasi, rencana kegiatan, rembuk *stunting*, peraturan bupati tentang *stunting*, pembinaan kader pembangunan manusia, sistem manajemen data, pengukuran dan publikasi, dan reviu kinerja tahunan memiliki hubungan bermakna dengan kejadian stunting yang ada di kawasan Dinas Kesehatan Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

8 (delapan) konvergensi merupakan suatu program yang berisikan 8 konsep yang bertujuan untuk menurunkan angka kejadian *stunting* itu sendiri. Program ini merupakan suatu program baru yang dicanangkan oleh pemerintah dengan melihatkan sistem

pemerintah daerah setempat (TNP2K RI, 2018). Keefktivitas program ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankan program itu sendiri (Halim, 2022). Tertib administrasi merupakan suatu determinan yang dapat membantu dalam menilai dan memonitoring program itu sendiri sehingga target program konvergensi, yaitu penurunan angka kejadian stunting dapat di capai (Gani, 2020). Kondisi mewabahnya COVID-19 menjadikan suatu tantangan baru dalam menangani stunting, sehingga pemerintah daerah merupakan pondasi awal dalam penggerakan program 8 aksi konvergensi penurunan *stunting* (Hadi, 2021).

Ketidakberhasilan program ini dapat menyebabkan tidak terjadinya penurunan kejadian stunting bahkan memberikan peluang terjadi peningkatan (Iqbal & Yusran, 2021). Konvergensi penurunan stunting meibatkan 3 komponen utama (health policy triangle) yang mana dari ketiga komponen tersebut harus seimbang (Permanasari et al., 2020). Warisan budaya dapat menjadi sesuatu hal yang menghambat kegiatan 8 aksi konvergensi penurunan stunting, yaitu pernikahan di bawah 18 tahun (Metasari et al., 2022). Oleh karena itu, kesiapan pemerintah untuk menjalankan program ini merupakan suatu hal penting untuk di pertimbangkan (Sulistiyono & Jaenudin, 2021).

Penelitian yang menemukan hasil yang sama di lakukan oleh Picauly yang menemukan bahwa adanya pengaruh 8 aksi konvergensi dengan intervensi gizi sensitive untuk kawasan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan *p-value* < 0.05 (Picauly, 2021). Penelitian lainya juga menemukan adanya hubungan 8 aksi konvergensi penurunan stunting dengan kejadian stunting dengan *p-value* < 0.05 (Kurniawan, 2021)

## SIMPULAN

8 (delapan) aksi konvergensi penurunan stunting memiliki hubungan bermakna dengan kejadian stunting. Sehingga, 8 (delapan) indikator ini dapat menjadi determinan penentu dari kejadian stunting yang ada di kawasan Dinas Kesehatan Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

## SARAN

Keberhasilan program ini memiliki peranan yang cukup penting dalam penurunan angka kejadian dari stunting itu sendiri. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari masyarakat itu sendiri, sangat dibutuhkan untuk keberhasilan program ini untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat. Selain itu, perluhnya program untuk memupuk rasa kesadaran masyarakat mengenai dampak stunting itu sendiri. Baik bagi mereka, keluarga maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bevz, M. (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on Drug Markets, Prevention and Treatment in Ukraine. *Journal of Geography, Politics and Society*, 12(1), 59-64. <https://doi.org/10.26881/jpgs.2022.1.07>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). Laporan Provinsi Sumatera Selatan. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 19(9), 1-7. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>
- Gani, A. A. (2020). *Penurunan Stunting Melalui Upaya Konvergensi di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah*. Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3074>

- Hadi, S. (2021). *Capaian, Tantangan dan Peluang Pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Tahun 2018-2024*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. 1–24.  
[https://stunting.go.id/?smd\\_process\\_download=1&download\\_id=7578](https://stunting.go.id/?smd_process_download=1&download_id=7578)
- Halim, A. Y. (2022). *Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting melalui Aksi Konvergensi di Kabupaten Gowa*. Universitas Hasanuddin.  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14201>
- Iqbal, M., & Yusran, R. (2021). Upaya Konvergensi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i2.245>
- Kemkes RI. (2018). Health Nationality Report. In *Riskesdas 2018* (pp. 182–183). [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Kurniawan, I., Misnaniarti, M., & Flora, R. (2021). Analisis Implementasi Intervensi Gizi Spesifik dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara. *Jumantik: Jurnal Ilmu Penelitian Kesehatan*, 6(4), 328-336.  
<http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v6i4.10089>
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting di SMA Negeri 1 Ngoro. *Jurnal BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6.  
<http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Permatasari, C. (2022). Pernikahan Usia Dini dan Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(1), 31–37.  
<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.51282>
- Picauly, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Aksi Konvergensi Stunting terhadap Cakupan Program Intervensi Gizi Sensitif di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 10(2), 71–85. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v10i2.156>
- Sulistiyono, P., & Jaenudin, J. (2021). Kajian Kesiapan Implementasi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kota Cirebon. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(April), 1–12. <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/id/eprint/105>
- TNP2K RI. (2018). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting. *TNP2K Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, 96. [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis\\_2018/Panduan\\_Konvergensi\\_Program\\_Kegiatan\\_Percepatan\\_Pencegahan\\_Stunting.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Panduan_Konvergensi_Program_Kegiatan_Percepatan_Pencegahan_Stunting.pdf)
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.193>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Medical Journal of Lampung University*, 8(2), 273-282.  
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>